

IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL* *TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS SALAFIYAH SYAFI'YAH SEBLAK

Rizky Wahyu El-Fitri

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
rizkywahyu9664@gmail.com

Iva Inayatul Ilahiyah

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
Ivailahiyah89@gmail.com

Abstract: *The Contextual Teaching and Learning model is a learning concept that encourages teachers to make connections between the material being taught and students' real world situations. And also encourage students to make connections between the knowledge they have and its application in their own lives. The focus of the problem in this research are: (1) How is the Implementation of Contextual Teaching and Learning Model in Fiqh learning at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak?, (2) What are the inhibiting and supporting faktors for Implementation of Contextual Teaching and Learning Model in Fiqh learning at MTs Salafiyah Shafi'iyah Seblak? In this thesis research uses field qualitative research, while the approach uses case studies, data collection techniques use observation, interviews, and documentation. (1) the implementation of the Contextual Teaching and Learning Model in learning fiqh at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak, learning that is implemented with what is in nature is then used in learning as in class 1 chapter Thabarahanak was told to look for tools that can be used for purification. then the teacher also assigned his students to bring various kinds of water such as degan water, colored water and so on so that they could distinguish between types of water that were clean, muthahir, pure water, ghoiru muthahir, and muthlak water. to be eaten with halal food in grade 3 about biwalah or turning debt so that children bring tools or necessities in that chapter will be evaluated later. (2) The inhibiting and supporting faktors for implementing the Contextual Teaching and Learning Model in learning fiqh at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak there are several supporting faktors such as the availability of facilities or infrastructure, for example, mosques and projectors. The inhibiting faktor at MTs Salafiyah Safiyah Seblak takes turns using school facilities and sometimes errors occur in the media used in learning, children pay less attention when explained, do not focus when learning in class.*

Keyword: *Contextual Teaching and Learning Model, fiqh learning*

Abstrak: Model *Contextual Teaching and Learning* konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak ?, (2) Apa Saja Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak ? Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak pembelajaran yang di implementasikan dengan yang ada di dalam kemudian digunakan dalam pembelajaran seperti pada kelas 1 bab Thaharah anak disuruh mencari alat-alat yang bisa digunakan untuk bersuci lalu guru juga menugaskan siswanya untuk membawa macam-macam air seperti air degan, air yang diberi warna dan lain lain supaya mereka dapat membedakan macam-macam air yang thahir muthahir, air yang thahir ghoiru muthahir dan air muthlak. Selanjutnya pada kelas 2 makanan yang makruh untuk dimakan dengan makanan yang halal pada kelas 3 tentang hiwalah atau memutar utang jadi anak-anak membawa alat-alat atau keperluan pada bab tersebut nanti dievaluasi. (2) Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak ada beberapa faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana sebagai contohnya yaitu masjid dan proyektor. Faktor penghambat di MTs Salafiyah Safiyah Seblak bergantian menggunakan fasilitas sekolah dan terkadang terjadi eror pada media yang digunakan dalam pembelajaran, anak kurang memperhatikan saat diterangkan, tidak fokus saat pembelajaran dikelas.

Kata Kunci: *Model Contextual Teaching and Learning, Pembelajaran Fiqih*

Pendahuluan

Pembelajaran yaitu bagian krusial dari kehidupan manusia serta semestinya sejalan dengan perkembangan yang ada pada masyarakat. Bearti pembelajaran ialah sebagai wadah pelestarian social yang dapat betkembang pada masyarakat.

Di dalam sekolah pembelajaran tidak hanya terfokuskan pada pemberian pengetahuan yang berdasarkan pada teori, akan tetapi pengalaman dalam belajar yang peserta didik miliki tetap tertaut bersama kehidupan mereka sehari-hari, untuk mengembangkan pengalaman dalam

belajar yang dimiliki oleh pesertadidik, maka peserta didik membutuhkan pembelajaran yang banyak menggunakan peluang dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan demikian pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik akan jauh lebih bermakna.

Mutu dalam pendidikan sangat bergantung pada motivasi belajar serta kreativitas pengajar, pengajar hendaknya sanggup untuk memberikan motivasi untuk mencapai sasaran belajar, sasaran belajar dapat dilihat melalui proses belajar siswa. Tujuan belajar bisa ditunjang melalui sarana yang mencukupi serta kreativitas pengajar untuk membentuk peserta didik agar mudah menggapai sasaran belajar.

Pembelajaran mempunyai arti yakni setiap aktivitas yang akan membantu seorang dalam menelaah suatu keahlian serta nilai, dalam proses pembelajaran pertama meminta pengajar buat memahami kemampuan dasar yang dikuasai oleh peserta didik diantaranya kemampuan dasarnya, motivasi, latar belakang akademisnya dan lain lain.¹

Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional No.20 tahun 2003 menerangkan bahwa pembelajaran ialah sebuah proses hubungan antara peserta didik serta pendidik dengan sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar. Pada proses pembelajaran yang ditingkatkan oleh pengajar buat menyebarkan kreatifitas berfikir yang bisa menaikkan kemampuan berfikir peserta didik.²

Degeng menjelaskan bahwa pembelajaran ialah cara untuk memdidik peserta didik, pembelajaran berdasarkan pada “bagaimana

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010) hlm 61-62

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. hlm 62

membelajarkan peserta didik” serta tidak di “apa yang dipelajari peserta didik”.³

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari istilah faqiha–yafqahu–fiqhan yang mempunyai arti “Mengerti atau Faham”. ialah, upaya pola pikir dalam meneladani ajaran islam yang berasal dari Al-Qu’ran serta Assunnah. Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa pemahaman fiqih akan diperoleh apabila sumber ajarannya bersifat tekstual, sedangkan pemahaman bisa dilakukan secara tekstual ataupun kontekstual. yang akan terjadi dari pemahaman terhadap teks ajaran Islam disusun secara sistematis untuk bisa diamalkan dengan mudah.⁴

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu daripada bagian pendidikan agama islam yang bertujuan buat menumbuhkan serta menaikkan keimanan baik dalam aspek Ibadah serta aspek muamalah sehingga membentuk seorang muslim yang selalu bertumbuh pada hal keimanan, bertakwa serta berakhlak mulia.⁵

Dalam pembelajaran fiqih harus menggunakan teori serta praktek karena pembelajaran fiqih tak hanya untuk semata-mata diketahui tetapi juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai pegangan hidup. Pembelajaran fiqih wajib dilaksanakan sejak anak usia dini sebab keberhasilan pendidikan fiqih bisa dipandang pada kehidupan sehari hari, baik itu dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembelajaran fiqih tak hanya ditingkakan didalam kelas melainkan mengaplikasikan hukum islam yang ada harus sesuai dengan kehidupan

³ Muhamad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. hlm 17

⁴ Beni Ahmad Saebani, Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2015) hlm 11-12

⁵ Fitria Dewi, Maemunah Sa’diyah, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3, No, 4, 2019, Hlm 484-489

masyarakat agar masyarakat serta peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik.

Dalam istilah Al-Qur'an serta Assunnah, fiqih ialah suatu pemahaman yang sangat luas serta mendalam mengenai perintah serta realitas dalam islam serta tak memiliki ketertarikan khusus dengan ilmu tertentu. Berdasarkan terminology ulama, istilah fiqih diterapkan kepada pemahaman yang mendalam atas hokum islam.

أَنْظُرْ كَيْفَ نَصَرَفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُوْنَ

Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahaminya(nya).

فَدَفَّصَلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَّفْقَهُوْنَ

Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kebesaran Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa fiqih berarti secara leksikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan fungsinya, dan sebagainya. Semua diseru oleh Allah untuk dipahami oleh manusia.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan Nurhadi (2003) ialah suatu konsep belajar yang mengajarkan pengajar buat menghubungkan antara bahan ajar serta situasi dunianya peserta didik serta mendorong peserta didik untuk membentuk korelasi antara pangatahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang penulis inginlakukan ialah Model *Contextual Teaching and Learning*, model pembelajaran tersebut menggunakan rancangan belajar yang memotivasi pengajar untuk

menghubungkan antara bahan ajar yang ia ajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik serta untuk mendorong peserta didik agar dapat menghubungkan antara pengetahuannya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik dapat aktif. Penyampaian bahan ajar pada pelajaran fiqih juga perlu dirancang agar model pembelajaran tepat agar peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat diatas maka didalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti implementasi model kontekstual sebagai alternative dalam pembelajaran fiqih yang membawa siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman serta menyenangkan. Dengan menetapkan judul **“Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi’iyah Seblak”**

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berdasarkan Bogdan dan Taylor didalam bukunya menjelaskan bahwa metode kualitatif ialah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data yakni data deskriptif serta data induktif.⁶

Penelitian ini menekankan pada pemahaman kenyataan tentang subjek yang peneliti alami seperti contoh sikap, motifasi serta keseluruhan menggunakan cara naratif dengan bentuk Bahasa didalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁷

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 4

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 6

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama sehingga kehadiran peneliti sangat penting dalam bertindak sebagai pengamat peserta dilokasi penelitian status dari peneliti yakni sebagai peneliti subjek atau informan tentang Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak.

Terdapat 3 macam bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni: pertama yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul barulah peneliti melakukan penyaringan pada data yang diperoleh, agar data tersebut valid serta relevan dengan pembahasan.

Analisis yang digunakan oleh peneliti yakni analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi dimasa kini sedangkan, analisis deskriptif ini bersifat memberi gambaran, reflektif atau komparatif,⁸ selanjutnya analisis induktif yaitu yang menguraikan latar secara penuh serta dapat membuat keputusan dapat tidaknya suatu pengalihan latar.⁹

Terdapat 3 dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yakni sebagai berikut 1). Uji kredibilitias ini dilakukan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan triangulasi serta diskusi dengan teman, analisis kritis negatif serta member check.¹⁰ 2). Transferability ialah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang diterapkan hasil dari penelitian tersebut ke populasi, selanjutnya diambil sampelnya. 3). Pengujian konfirmability disebut juga dengan kegiatan

⁸ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Hlm. 38

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008) hlm 10

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 368

objektivitas penelitian bisa dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang.¹¹

Hasil Penelitian

Sejarah singkat Yayasan Khoiriyah Hasyim adalah didirikan pada tahun 1921 , Memiliki garis historis secara kuat dengan Pesantren Tebuireng yang dididirikan oleh Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari pada Tahun 1899 karena pesantren tebuireng hanya menampung santri putra , KH.Hasyim Asy'ari menugaskan kepada KH. Ma'sum Ali (Menantu beliau , Suami ibu Ny.Hj Khoiriyah Hasyim) untuk mendirikan pesantren khusus putri. KH. Ma'sum Ali membeli sebuah bangunan yang di kemudian hari menjadi cikal bakal pesantren putri Seblak .

1. Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqh di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak

Pelaksanaan Model CTL dalam pembelajaran fiqh di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak yaitu pembelajaran yang di implementasikan dan korelasikan dengan yang ada dialam kemudian digunakan dalam pembelajaran tetapi sebelum pebelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan materi kemudian dipraktekkan seperti pada kelas 1, bab Thaharah guru menugaskan siwanya untuk membawa macam –macam air seperti air degan , air yang diberi warna, air yang diberi pewangi dan air yang diberi kotoran cicak supaya mereka dapat membedakan macam –macam air yang thahir muthahir , air yang thahir ghoiru muthahir dan air muthlak .Selanjutnya pada kelas 2 makanan yang makruh untuk dimakan dengan makanan yang halal pada kelas 3 tentang hiwalah atau memutar utang jadi anak-anak membawa alat-alat atau keperluan pada bab tersebut nanti dievaluasi.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm 375-377

Pelaksanaan Model CTL dalam pembelajaran fiqih yaitu pembelajaran yang di implementasikan dan korelasikan dengan yang ada dialam kemudian digunakan dalam pembelajaran tetapi sebelum pebelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan materi kemudian dipraktekkan seperti pada kelas 1 bab Thaharah, Para pendidik menugaskan peserta didiknya untuk membawa macam-macam air seperti air degan, air yang diberi warna, air yang diberi pewangi dan air yang diberi kotoran cicak supaya mereka dapat membedakan macam-macam air yang thahir muthahir, air yang thahir ghoiru muthahir dan air muthlak .Selanjutnya pada kelas 2 makanan yang makruh untuk dimakan dengan makanan yang halal pada kelas 3 tentang hiwalah atau memutar utang jadi anak-anak membawa alat-alat atau keperluan pada bab tersebut nanti dievaluasi. Dalam hal ini pelaksanaan Model CTL pada pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Safiyah Seblak lebih unik, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan. Dalam hal ini guru telah mengembangkan sifat keingintahuan siswa sehingga membuat siswa lebih inovatif, kreatif serta mandiri dalam segala hal.

Contextual Teaching and Learning adalah model materi kemudian diimplementasikan dengan keadaan sekarang serta apa yang ada dialam ini kemudian digunakan dalam pembelajaran. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhadi adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri.¹²

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, tugas pendidik ialah membantu peserta didik mencapai tujuannya serta mengelola kelas

¹² Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm

sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas.

Penggunaan model *contextual teaching and learning* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak ini memberikan dampak yang positif seperti untuk menaikkan hasil belajar peserta didik, memberikan pembelajaran dengan contoh sehari-hari sangat besar sekali manfaatnya yang dirasakan oleh pengajar serta peserta didik, penggunaan Model *contextual teaching and learning* dapat membantu peserta didik, memahami pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep atau kosa kata tentang bahan ajar yang akan diajarkan dibandingkan dengan pengajar yang menggunakan metode ceramah, peserta didik terlihat bosan, dan kurangnya antusias dalam belajar.

Pembelajaran fiqih ialah salah satu bagian daripada pendidikan agama islam yang termasuk dalam pelajaran moral serta akhlak mulia. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk peserta didik bisa mengetahui pokok-pokok hukum islam serta norma pelaksanaannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi muslim yang selalu taat serta menjalankan syari'at islam secara kaffah.

Fungsi dari pembelajaran Fiqih di MTs yaitu untuk wujud aplikasi dari beribadah kepada Allah sebagai pedoman serta wujud aplikasi terhadap kebiasaan hukum islam dilingkungan peserta didik serta sifat yang diharapkan sesuai dengan praturan yang terdapat di mandrasah. Pembelajaran fiqih sering didomisili dengan metode ceramah sehingga mengakibatkan peserta didik bosan serta minat belajar mereka menjadi menurun karena hal tersebut perlu dikembangkannya berbagai macam model pembelajaran yang setidaknya dapat membawa peserta didik mencapai minimal kkm, atau bahkan melebihi kkm.

Jadi implementasi model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak yaitu menggunakan

cara menyiapkan pembelajaran sinkron menggunakan bahan ajar yang akan di ajarkan lalu memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari di waktu proses pembelajaran berlangsung, contohnya pada materi hiwalah dipraktekkan dengan beberapa peserta didik sesuai arahan dari pengajar serta tidak lupa juga selalu mengevaluasi setiap pembelajaran tersebut.

1. Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak

A. Faktor Pendukung

Di dalam suatu pembelajaran terutama di MTs Salafiyah Safiiyah Seblak terdapat faktor pendukung, karena sejatinya faktor pendukung sangatlah penting digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Safiiyah Seblak ada beberapa faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas atau sarana serta prasarana yang sanat memadai, sebagai contohnya yaitu masjid dapat digunakan untuk melaksanakan praktek wudhu dan sholat serta proyektor yang bisa dipergunakan buat manampilkan video, gambar atau data dari leptop atau computer.

Pentingnya proyektor dalam pembelajaran fiqih dengan menayangkan model-model sholat dengan posisi miring, terlentang dan berbaring serta sholat dalam perjalanan musafir, jama' dan qashar dengan menampilkan video lengkap dari mulai wudhu bahkan mandi jinabah juga hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui serta lebih memahami perihal materi yang diajarkan tersebut.

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat disini adalah bagaimana atau apasaja yang menjadi penghambat dalam Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Safiyah Seblak , Diantaranya Faktor penghambatnya yaitu siswa kurang memperhatikan saat dijelaskan, kurang focus dan padatnya kegiatan dipondok sehingga siswa pada saat pembelajaran dimulai lelah dan kurang bersemangat.

Faktor penghambat di MTs Salafiyah Safiyah Seblak dibagi menjadi 2 yakni faktor penghambat dikelas dan dipembelajaran, jika faktor penghambat dikelas seperti bergantian menggunakan fasilitas sekolah seperti kabel, stopkontak dan peralatan lainnya dan terkadang tiba-tiba terjadi eror pada media yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran adalah anak kurang memperhatikan saat diterangkan, tidak fokus salah satu faktornya adalah capek dipondok, subuh bangun jam 4 sampai sekolahan lemes itu juga pengaruh terhadap pembelajaran dikelas, hambatan diwaktu daring kemarin siswa banyak yang tidak respon dan pada saat pembelajaran sudah tatap muka menjadi tidak maksimal karena mengganti pembelajaran yang kemarin siswa tidak respon.

Pembahasan

1. Tinjauan Umum Model *Contextual Teaching and Learning*

A. Pengertian Model Pembelajaran

Trianto (2011:52) menjelaskan tentang Model dalam pembelajaran ialah sebuah persiapan yang bisa dipergunakan untuk mendisain rancangan mengajar secara *luring* berada dikelas serta membuat prangakt pembelajaran yang didalamnya ada buku, kitab, film, acara media computer serta kurikulum.

Sesuai dengan gambaran diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur yang sistematis dengan pengalaman dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam pelajaran.¹³

B. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan Nurhadi (2003) ialah suatu konsep belajar yang mengajarkan pengajar buat menghubungkan antara bahan ajar serta situasi dunianya peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk membuat korelasi antara pangatahuanyang mereka miliki penerapannya dalam kehidupan keseharian.¹⁴

C. Konsep Dasar Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual ialah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kondisi alamiah dari pengetahuan yang relevan buat peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian mereka. Pembelajaran kontekstual memberikpn konse yang mengaitkan antara bahan yang diajarkan yang dapat dipelajari

¹³ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, hlm 62-63

¹⁴ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm

dengan menggunakan konteks agar materi dapat berguna dalam bermasyarakat.

Bahan ajar akan lebih berarti bila peserta didik dapat mempelajari bahan ajar yang telah tersaji melalui kondisi kehidupan peserta didik, peserta didik juga dapat menemukan arti dari proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bisa berarti, peserta didik akan belajar dengan giat buat mencapai tujuan dalam pembelajaran, peserta didik juga dapat memanfaatkan balik penahaman pengetahuan serta kemampuannya baik secara mandiri maupun berkelompok.

D. Karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

terdapat beberapa Karakteristik dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yakni:¹⁵

- 1) Berkerjasama.
- 2) Saling menunjang.
- 3) Menyenangkan.
- 4) Tidak membosankan.
- 5) Belajar dengan bergairah.
- 6) Pembelajaran menjadi terpadu.
- 7) Menggunakan sumber belajar.
- 8) peserta didik dapat aktif.
- 9) *Sharing* bersama teman.
- 10) dinding penuh dengan hasil karya peserta didik seperti peta, gambar serta artikel.

E. Langkah-langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning*

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 42

Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan CTL didalam kelas yaitu: mengembangkan pemikiran peserta didik agar mereka dapat lebih bermakna jika ia menggunakan versi belajar sendiri serta menemukan dan mewujudkan pengetahuannya dan lain-lain.

F. Prinsip Ilmiah dalam *Contextual Teaching and Learning*

Berdasarkan penjelasan Johson (2007:86) terdapat 3 prinsip ilmiah dalam CTL, yaitu:¹⁶

1. Prinsip saling bergantung, kesaling bergantung ini dapat mewujudkan diri yang terdapat pada peserta didik.
2. Prinsip diferensiasi, dalam prinsip ini CTL sangat menantang para peserta didik untuk selalu saling menghormati serta menghargai keunikan antar teman
3. Prinsip dalam perorganisasi sendiri, dapat terlihat ketika peserta didik mencari serta menemukan minat mereka serta dapat memanfaatkan dan mendapat umpanbalik yang diberikan oleh penilaian autentik

G. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi dalam pembelajaran kontekstual memiliki 5 dasar dari pembelajaran yakni: Guru menggunakan relating ketika mereka mencoba menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang telah diketahui oleh siswa. Kedua, mencoba (*experiencing*). Pada *experiencing* mungkin saja mereka tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut. Akan tetapi pada bagian ini guru harus dapat memberikan kegiatan yang *hands-on* kepada siswa, sehingga dari kegiatan yang dilakukan siswa tersebut dapat membangun

¹⁶ Tukiran Taniredja, Miftah Faridli, Sri Hermianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Hlm 53-54

pengetahuannya. Ketiga, mengaplikasi (applying). Strategi applying sebagai belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Kenyataannya, siswa mengaplikasikan konsep-konsep ketika mereka berhubungan dengan aktivitas penyelesaian masalah yang hands-on dan proyek. Guru juga dapat memotivasi suatu kebutuhan untuk memahami konsep dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan. Keempat, bekerja sama (cooperating). Bekerja sama belajar dalam konteks saling berbagi, merespons, dan berkomunikasi dengan pelajar lainnya. Kelima, proses transfer ilmu (transferring). Transferring adalah strategi mengajar yang kita definisikan sebagai menggunakan pengetahuan dalam suatu konteks baru atau situasi baru-suatu hal yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas.

H. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual terdapat 7 prinsip yang wajib ditingkatkan oleh pengajar, yakni:

1. Konstruktivisme ialah sebuah pengetahuan yang dibangun oleh manusia lalu hasilnya dapat diperluas dengan konteks yang terbatas.¹⁷
2. Menemukan (Inkuiri) yaitu menemukan sendiri seperangkat fakta-fakta serta menyampaikan penegasan pengetahuan serta keterampilan dan kemampuan lainnya.¹⁸
3. Bertanya merupakan bagian inti belajar serta menemukan pengetahuan.¹⁹

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Hlm 193

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Hlm 194

¹⁹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Hlm 18

4. Berkerjasama ialah suatu hal yang melatih peserta didik agar bisa kerjasama serta memanfaatkan sumber belajar bersama teman teman belajarnya.²⁰
5. Pemodelan ialah sebuah proses dalam pembelajaran yang menggunakan peragaan contoh yang bisa dicontoh oleh peserta didik, seperti membaca informasi dan lain-lain.²¹
6. Refleksi ialah satu proses sendimentasi pengalaman dengan menggunakan urutan serta mengevaluasi pembelajaran yang telah diajiaikn agar memperoleh pemahaman yang baik serta bernilai positif.²²
7. Penilaian sebenarnya ialah sebuah proses yang dapat dilakukan oleh pendidik agar dapat mengumpulkan informasi tentang perkembangan peserta didik dalam hal belajar.²³

I. Kelebihan dan Kekurangan CTL

Dalam *Contextual Teaching and Learning* terdapat kelebihan serta kelemahan, adapun kelebihan daripada *Contextual Teaching and Learning*, antara lain:

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Hlm 196

²¹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta:Yuma Pustaka,2010), Hlm.19

²² Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Hlm.19

²³ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Hlm.19-20

1. Pembelajaran akan lebih berguna karena peserta didik dituntut untuk bisa menghubungkan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran akan terasa bermanfaat jika peserta didik dapat menumbuhkan penguatan terhadap penguatan konsep. Adapun kelebihan serta kelemahan terdapat beberapa kekurangan dari pendekatan kontekstual, diantaranya :
 1. Pendidik lebih intensif dalam membimbing.
 2. Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik agar dapat menemukan atau menerapkan ide-ide serta dapat menggunakan strategi mereka dalam hal belajar

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam Bahasa Yunani disebut “*intuere*” yang mempunyai arti menyampaikan pikir yang telah dibuat secara bermakna melalui pembelajaran (Warsita, 2008:26), tujuan dari pembelajaran ini yaitu pendidik agar dapat dengan mudah menetapkan strategi mengajar yang paling cocok serta menyenangkan. Pendidik dapat mempersiapkan berbagai macam keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.

b. Pengertian Fiqih

Berdasarkan bahasa “*Fiqh*” berasal dari kata *faqiha* – *yafqahu* – *fiqhan* yang mempunyai arti “*Mengerti atau Faham*”. Artinya, upaya pola pikir dalam memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Assunnah.

Pembelajaran fiqih ialah pembelajaran yang mengenai hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan setiap mukallaf yang bersifat muamalah ataupun ibadah bertujuan untuk peserta didik

dapat mengetahui, memahami dan melaksanakan ibadah dalam kehidupan keseharian mereka.

أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahami(nya).

قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kebesaran Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

Terkait dengan ayat diatas dapat dipahami fiqih brarti pemabahamn, sedangkan objeknya yaitu dipahami yang beersifat umum berupa ciptaan Allah seperti tubuh manusia dan fungsi-fungssinya.²⁴

c. Tujuan mempelajari fiqih

Pembelajaran Fiqih mempunyai tujuan yang berfungsi untuk melengkapi peserta didik agar mampu mengetahui pokok utama dalam hukom islam yang sudah diatur dalam fiqih ibadah serta muamalah tujuan selanjutnya yakni untuk mengamalkan ketentuan hukom islam dengan melaksanakan ibadah kepada Allah serta menjalankan ibadah social yang diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan aturan dalam islam, disiplin serta tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi maupun social masyarakat

d. Fungsi pembelajaran fiqih

²⁴ Beni Ahmad Saebani, Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Hlm 12

Pembalajaran Fiqih berfungsi menunjukkan peserta didik agar bisa memahami pokok dari aturan islam serta tata cara pelaksanaan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan seorang muslim yang selalu menjalankan syariat Islam secara kaffah.²⁵

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pada pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah memiliki 2 aspek yang pertama aspek fiqih Ibadan dan aspek fiqih muamalah sebagai berikut:

1. Aspek fiqih ibadah yaitu: tata cara bersuci, sholat, puasa, zakat, haji serta umroh, aqikah, makanan halal serta haram, perawatan jenazah, serta ziarah kubur.
2. Aspek fiqih muamalah yaitu: hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.

f. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Dimadrasah pembelajaran fiqih menjadi salah satu pelajaran agama yang memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan pembelajaran lainnya, dalam pembelajaran fiqih ini membawa tanggung jawab yang cukup besar melaksanakan serta mengamalkan ajaran dalam islam dengan ibadah mahdhoh serta muamalah dan diharapkan dapat mempraktekannya dengan baik di kehidupan sehari-hari.²⁶

g. Implementasi Model Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih

Peranan pendidik dalam pembelajaran ialah sangat penting karena buat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik serta strategi dalam pembelajaran agar peserta

²⁵ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019 hlm 37

²⁶ Mohammad Rizqillah Masykur "Jurnal Al-Makrifat, Vol 4, no 2, 2019, hlm 38

didik berminat memberikan perhatian serta agar mendapatkan hasil yang baik.²⁷ Alquran sebagai sumber hukum Islam memerintahkan untuk menentukan model yang benar dalam proses pembelajaran, sesuai dengan yang terdapat dalam surah An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125).²⁸

Bisa ditafsirkan pada ayat yang tertera diatas yakni menjalankan ilmu serta pendidikan maka harus menjalani dengan cara yang baik pula, karna seorang pengajar tidak semata-mata menguasai bahan ajar tetapi juga seorang pengajar juga dapat menemukan model pembelajaran yang akan dipergunakan serta mampu membangun strategi baru dalam kelas dengan demikian pengajar akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.²⁹

Bahan ajar akan lebih berarti jika peserta didik mempelajari materi tersebut melalui konteks kehidupan mereka, dan dapat menemukan arti dalam proses pembelajarn tersebut sehingga

²⁷ 2088-4095, Nurus Sifa “Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar” Tarbiyah Islamiyah, Vol 7, No 2, 2017, Hlm 69

²⁸ QS. An-Nahl(16) 125

²⁹ 2088-4095, Nurus Sifa “Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar” Tarbiyah Islamiyah, Vol 7, No 2, 2017, Hlm 70

pembelajaran akan lebih berarti serta menyenangkan terlebih untuk peserta didik.

Dalam membentuk ruang kelas pemanfaatan pembelajaran kontekstual sangat diperlukan agar peserta didik menjadi aktif bukan hanya sebagai pengamat yang pasif serta dapat bertanggung jawab dalam belajarnya. Penerapan dalam pembelajaran ini akan sangat membantu pengajar dalam hal menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi yang ada di dunia nyata serta memotivasi peserta didik agar dapat membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat bahkan dalam lingkup pekerjaan.³⁰

Kesimpulan

Demikian skripsi yang penulis susun berdasarkan dengan teori serta fakta yang ada dilapangan, pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan secara umum berdasarkan focus padapenelitian yang telah penulis bahas pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model CTL dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak yaitu pembelajaran yang di implementasikan dan korelasikan dengan yang ada dialam kemudian digunakan dalam pembelajaran tetapi sebelum pebelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan materi kemudian dipraktekkan seperti pada kelas 1 bab Thaharahanak disuruh mencari alat-alat yang bisa dipakai buat bersuci tak sekedar hanya itu melainkan pendidik juga menugaskan siwanya untuk membawa macam –macam air seperti air degan , air yang diberi warna , air yang diberi pewangi dan air yang diberi kotoran cicak supaya

³⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Hlm 104-105

mereka dapat membedakan macam –macam air yang thahir muthahir , air yang thahir ghoiru muthahir dan air muthlak .Selanjutnya pada kelas 2 makanan yang makruh untuk dimakan dengan makanan yang halal pada kelas 3 tentang hiwalah atau memutar utang jadi anak-anak membawa alat-alat atau keperluan pada bab tersebut nanti dievaluasi. Dalam hal ini pelaksanaan Model CTL pada pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Safiiyah Seblak lebih unik, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan. Dalam hal ini guru telah mengembangkan sifat keingintahuan siswa sehingga membuat siswa lebih inovatif , kreatif serta mandiri dalam segala hal.

2. Dalam Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Salafiyah Safiiyah Seblak ada beberapa faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas atau sarana sertaprasarana yang sangat cukup memadai sebagai contohnya yaitu masjid dapat digunakan untuk melaksanakan praktek wudhu dan sholat serta proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan video, gambar atau data dari leptop atau computer.Pentingnya proyektor dalam pembelajaran fiqih dengan menayangkan model-model sholat dengan posisi miring, terlentang dan berbaring serta sholat dalam perjalanan musafir, jama' dan qashar dengan menampilkan video lengkap dari mulai wudhu bahkan mandi jinabah juga hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan lebih memahami tentang materi yang diajarkan tersebut.Faktor penghambat di MTs Salafiyah Safiiyah Seblak dibagi menjadi 2 yakni faktor penghambat dikelas dan dipembelajaran, jika faktor penghambat dikelas seperti bergantian menggunakan fasilitas sekolah seperti kabel, stopkontak dan peralatan lainnya dan terkadang tiba-tiba terjadi eror pada media yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran adalah anak kurang memperhatikan saat diterangkan, tidak

fokus salah satu faktornya adalah capek dipondok, subuh bangun jam 4 sampai sekolahan lemes itu juga pengaruh terhadap pembelajaran dikelas, hambatan diwaktu daring kemarin siswa banyak yang tidak respon dan pada saat pembelajaran sudah tatap muka menjadi tidak maksimal karena mengganti pembelajaran yang kemarin siswa tidak respon.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, Cik Hasan,2003, Model Penelitian Fiqih, Bogor, Fajar Interpratama.
- Dewi Fitria, Sa'diyah Maemunah,2019, *Pengembangan Modul Pembelajaran Fiqih Perspektif Psikologi Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa MTs Daarussalaam Depok*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 3, No, 4. Hlm 484-489
- Fathurrohman Muhammad,2016, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Masykur, Mohammad Rizqillah,2019, METODOLOGI PEMBELAJARAN Fiqih, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2. Hlm 37
- Moleong, Lexy J. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Wahyu Nur,2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan, PERDANA PUBLISHING.
- Nurdyansyah, Fahyuni, Eni Fariyatul,2016, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo, Nizamia Learning Center.
- Rusman,2016, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Rusydi Ananda,2018, Abdillah,*Pembelajaran Terpadu*, Medan, LPPPI.

- Saebani, Beni Ahmad. Taufiqurrahman Encep,2015, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Bandung, CV PUSTAKA SETIA.
- Sagala Syaiful,2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Samsu,2017, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi, Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan(PUSTAKA).
- Shoimin Aris,2017, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA.
- Sifa Nurus 2017, *Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar*, TARBIYAH ISLAMİYAH, Vol 7, No 2. Hlm 69
- Soyomukti Nurani,2009, *Teori-Teori Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono,2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyanto,2010, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta, Yuma Pustaka
- Taniredja Tukiran, Faridli Miftah, Hermianto Sri,2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung, Alfabeta.
- Trianto,2007, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Usman,2010, *Filsafat pendidikan (kajian filosofis pendidikan Nabdlatul Wathan di Lombok)*, Yogyakarta Teras.